

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu pilar yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas (Yunansah dan Gustaviana, 2013). Menurut Juliana (2013) pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar siswa dapat memainkan perannya dimasa yang akan datang.

Fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
(Depdiknas, 2011 dalam Yunansah)

Upaya mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah menempuh berbagai cara. Salah satu cara pemerintah adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah nyata yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mendirikan sekolah-sekolah. Hal ini dilakukan karena sekolah merupakan

lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi lebih cerdas, memiliki akhlak mulia, serta memiliki keterampilan. Serta agar seluruh potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik, maka dibutuhkan pula proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas harus dilaksanakan dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika. Matematika merupakan hal mutlak yang harus dimiliki setiap orang karena matematika sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penguasaan matematika yang baik, maka permasalahan-permasalahan yang kompleks dapat dibuat menjadi lebih sederhana.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan materi trigonometri aturan sinus dan cosinus. Materi tersebut dipilih karena sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu ini dapat membantu kita dalam menentukan panjang/tinggi suatu menara, tinggi suatupohon, dan posisi kapal yang sedang berlayar dengan jarak pengamatan terhadap sudut elevasi tertentu. Dengan ilmu ini, permasalahan-permasalahan yang rumit dapat ditentukan menjadi sederhana.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2013). *Numbered Heads together* (NHT) merupakan salah satu jenis dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran NHT ini berbasis *student centre* yang dapat memfasilitasi semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan saling membagikan ide-ide satu sama lain (Yunansah dan Gustaviana, 2013).

Pembelajaran *Numbered Heads Together* di MA. Midanutta'lim belum pernah diterapkan. Peneliti ingin menerapkan pembelajaran NHT ini karena pembelajaran ini bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta memastikan keterlibatan total dari semua siswa.

Pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Sanjaya, 2014: 179). Pembelajaran ini terpusat kepada guru sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif (Dimiyati & Mudjiono, 2006:172).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asnawiyah, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar matematika Siswa kelas X MIA SMAN 1 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2014/2015” menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MIA SMAN 1 Bangun Purba tahun pelajaran 2014/2015. Pada penelitian tersebut nilai rata-rata kelas yang menggunakan pembelajaran NHT lebih tinggi dari kelas yang menggunakan pembelajaran ekspositori. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads together* dengan pembelajaran ekspositori pada materi aturan sinus dan cosinus.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul ***“Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together dengan Ekspositori pada Materi Aturan Sinus dan Cosinus”***.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran kooperatif NHT dengan ekspositori pada materi aturan sinus dan cosinus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran kooperatif NHT dengan ekspositori pada materi aturan sinus dan cosinus.

D. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*, dengan sistem pengelompokan/tim kecil yang bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, kelompok terdiri dari empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*).

2. Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together*

Sintak *Numbered Heads Together* dalam penelitian ini yaitu guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok, kemudian guru memberi nomor kepada masing-masing siswa. Setelah itu guru memberi tugas/pertanyaan (LKS) pada materi aturan sinus dan aturan cosinus kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama kelompoknya. Langkah selanjutnya yaitu guru memanggil salah satu nomor secara acak kemudian siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka. Setelah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya guru meminta siswa dari kelompok lain yang bernomor sama untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Terakhir guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang dibahas pada hari itu.

3. Pembelajaran Ekspositori

Sintak pembelajaran ekspositori pada penelitian ini yaitu guru memberikan materi aturan sinus dan aturan cosinus kepada siswa, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah itu siswa diberi tugas oleh guru berupa latihan soal. Kemudian siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah nilai-nilai siswa setelah melakukan pembelajaran matematika pada materi aturan sinus dan cosinus yang menggunakan pembelajaran kooperatif

Numbered Heads Together maupun pembelajaran ekspositori. Penilaian dilakukan melalui *posttest* yang butir-butir soalnya mencakup ranah kognitif yang meliputi mengingat (*remembering*) (C1), memahami (*understanding*) (C2), dan mengaplikasikan (*applying*) (C3). Hal itu karena pada Kompetensi Dasar kelas X hanya sampai pada ranah kognitif mengaplikasikan (*applying*) (C3).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat yang bisa menjadi inovasi dalam dunia pendidikan secara umum dan memberi kemungkinan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat guna membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) maupun ekspositori diharapkan pembelajaran Matematika menjadi proses belajar yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengelola kelas.

- c. Manfaat bagi sekolah, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga pendidikan sekolah dapat ditingkatkan.
- d. Bagi peneliti, dapat mengetahui adakah perbedaan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan

F. Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan pembelajaran ekspositori yang dilaksanakan pada kelas kontrol.
2. Pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan ekspositori yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada materi trigonometri dengan pembahasan aturan sinus dan aturan cosinus.
3. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar matematika siswa yang dicapai setelah proses belajar mengajar untuk materi trigonometri dengan pembahasan aturan sinus dan aturan cosinus pada siswa kelas X MA. Midanutta'lim. Hasil belajar yang akan diukur adalah ranah kognitif berdasarkan *Taksonomi Bloom* setelah mendapat revisi, yaitu hanya meliputi tingkat mengingat (*remembering*) (C1), memahami

(understanding) (C2), dan mengaplikasikan *(applying)* (C3) melalui *posttest*.